

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA
MORIER JH (MONOPOLI KARIER JOHN HOLLAND) UNTUK
MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIER SISWA
DI SMK KESEHATAN BINATAMA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

MUHAMMAD NURRIZKY ALFAATIHAHTA

NIM 20102020023

Pembimbing:

Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.

NIP 19890520 201903 1 009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-873/Un.02/DD/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN MEDIA MORIER JH (MONOPOLI KARIER JOHN HOLLAND) UNTUK MENINGKATKAN EKSPLORASI KARIER SISWA DI SMK KESEHATAN BINATAMA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NURRIZKY ALFAATHAHTA
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020023
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665ea40bd170e



Penguji I
Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665d5e51aff



Penguji II
A. Said Hasan Bastri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66558985c82e



Yogyakarta, 22 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 665ec21d09032

PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Nurriky Alfaatihahtha
NIM : 20102020023
Judul : Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Peserta Didik di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd.
NIP 19890520 201903 1 009


Slamet, S.Ag. M.Si.
NIP 19691214 199803 1 002

IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

Nomor : B-330.24/Un.02/TD/PP.05.3/03/2024
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada:
Yth. Kepala Sekolah SMK Kesehatan Binatama
di Jl. Monumen Jogja Kembali No.134, Gemawang, Sinduadi, Kec. Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55284.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul "*Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Peserta Didik di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta*", kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : MUHAMMAD NURRIZKY ALFAATIHAKTA
NIM : 20102020023
Semester : 8
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jenjang : Sarjana
Alamat : RT/RW 01/01, dsn. Krajan, ds. Munjungan, kec. Munjungan RT. 01
MUNJUNGAN
Kontak : 082234644643

untuk melakukan **penelitian** di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian **wawancara, observasi, kuesioner, data sampling** yang dijadwalkan pada tanggal **05 Maret 2024 s.d. 30 April 2024**.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :

1. Proposal Tugas Akhir
2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)
3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sleman
04 Maret 2024
a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha
Dr. H. Zainal Ilmi, S.Ag., M.Pd.I
SIGNED

Valid ID:65e544240f48ep



65e544240f48ep

Diterbitkan melalui Sistem Informasi Surat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk membuktikan keaslian surat, silakan pindai QR-Code yang tertera dalam surat

1/1

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurriky Alfaatihahtha
NIM : 20102020023
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Peserta Didik di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Mei 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Nurriky Alfaatihahtha
NIM 20102020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tersayang, Bapak Imam Mu'arif (alm) dan Bunda Nuril Hidayah sebagai ucapan terima kasih karena telah senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayangnya, dukungannya, dan selalu mengajarkan anaknya untuk ikhlas dan bersyukur, serta tiada henti memanjatkan doa terbaik untuk putranya.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”

(QS. Ar-Ra'd [13]: 11)*



* Q.S. Ar-Ra'd/13: 11, *Qur'an Kemenag*, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/13?from=1&to=43> diakses pada 9 Mei 2024

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah Rabbil'alamin segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga tugas akhir skripsi dengan judul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperantarai kita menuju zaman yang terang. Tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Citra Widyastuti, M.Psi., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
5. Sudharno Dwi Yuwono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan arahan, semangat, mendo'akan dan membimbing selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd., dan A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukannya.
7. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Ibu Alma Hafizha, S.Sos., selaku Guru Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta yang telah membantu selama penelitian.
9. Adek Aila yang telah menjadi *support system*, yang selalu sabar, dan selalu memberikan perhatiannya serta motivasinya kepada penulis di tengah proses penyusunan skripsi.
10. Febri Al Diyanto, Muhammad Faizin, dan Wafid Dzul Fikar yang telah banyak membantu penulis dan menjadi *support system* selama proses perkuliahan penulis di perantauan.
11. Teman-teman saya tercinta Dinta Mahendra, Muhammad Abdi Arsyahya, Nur Hasan Muchsin, Rahma Bintang, Muhammad Hafidz, Barirotul 'Aizza Salsabila, dan Salsabilla yang bersedia menemani penulis, menjadi tempat diskusi, berkeluh kesah, serta selalu memberikan solusi dan dukungan.
12. Teman-teman Asisten Laboratorium R&D BKI Angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang selalu memberikan pengalaman menyenangkan selama proses bertumbuh di organisasi.
13. Teman-teman Kos Sakera yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.
14. Teman-teman KKN Pasurenan Banjarnegara Angkatan 111 yang memberikan pengalaman dan kesan menyenangkan selama penulis melaksanakan kuliah kerja nyata.

15. Teman-teman BKI Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama penulis serta memberikan dukungan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.
16. Seluruh pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu-satu di sini atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Mei 2024
Penulis,



Muhammad Nurriszky Alfaatohahta
NIM. 20102020023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Nurriszky Alfaatihahtha (20102020023), Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk guna mengetahui, menguji, menganalisis serta mendeskripsikan bimbingan kelompok menggunakan media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group*. Populasi penelitian siswa kelas 11 di SMK Kesehatan Binatama yang berjumlah 66 siswa. Adapun sampel yang diambil untuk penelitian ini terdiri dari 16 subjek yang dipilih berdasarkan tidak secara acak. *Instrument* penelitian menggunakan untuk mengumpulkan data adalah skala eksplorasi karier. Teknik analisis menggunakan *Mann Withney U* dengan bantuan program *IBM SPSS for Windows*. Hasil uji *Mann Withney U* menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,430 atau $p > 0,05$. Hasil Penelitian berupa (1) bimbingan kelompok menggunakan media Morier JH tidak efektif signifikan untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. (2) bimbingan kelompok menggunakan media Morier JH dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Monopoli Karier, Eksplorasi Karier

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Muhammad Nurriszky Alfaatihahtha (20102020023), The Effectiveness of Group Guidance Using Morier JH Media (John Holland Career Monopoly) to Increase Students' Career Exploration at Binatama Health Vocational School Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2024.

This study aims to determine, test, analyze and describe group guidance using Morier JH media (John Holland Career Monopoly) to increase students' career exploration at Binatama Health Vocational School Yogyakarta. The method used is a quasi-experiment with a nonequivalent control group design. The research population of class XI students at Binatama Health Vocational School was 66 students. The sample taken for this study consisted of 16 subjects selected based on non-randomization. The research instrument used to collect data is the career exploration scale. The analysis technique uses Mann Whitney U with the help of the IBM SPSS for Windows program. The results of the Mann Whitney U test showed Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.430 or $p > 0.05$. The results of the study are (1) group guidance using Morier JH media is not significantly effective for increasing the career exploration of students at Binatama Health Vocational School Yogyakarta. (2) group guidance using Morier JH media can increase the career exploration of students at Binatama Health Vocational School Yogyakarta.

Keywords: Group Guidance, Career Monopoly, Career Exploration

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
IZIN PENELITIAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	14
1. Eksplorasi Karier	14
a. Pengertian Eksplorasi Karier	14
b. Aspek-aspek Eksplorasi Karier	17
c. Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier	18
d. Tahapan Eksplorasi Karier	19
e. Eksplorasi Karier dalam Perspektif Islam	20

2. Bimbingan Kelompok	23
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	23
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	25
c. Fungsi Bimbingan Kelompok	27
d. Asas-asas Bimbingan Kelompok	28
e. Tahapan Bimbingan Kelompok	32
f. Komponen Bimbingan Kelompok	35
g. Layanan Bimbingan Kelompok yang Efektif	35
3. Monopoli Karier John Holland (Morier JH)	37
a. Pengertian Monopoli Karier JH	37
b. Perlengkapan Monopoli Karier JH	39
c. Langkah-langkah Permainan Monopoli Karier JH	40
4. Dinamika Hubungan Bimbingan Kelompok Menggunakan Monopoli Karier JH dengan Eksplorasi Karier	42
5. Hipotesis	44
BAB II METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Instrumen Penelitian	50
F. Metode Pengumpulan Data	55
G. Validitas dan Reliabilitas	56
H. Metode Analisis Data	59
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	61
A. Alur Penelitian	61
B. Profil Tempat Penelitian	64
C. Gambaran Monopoli Karier	66

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Hasil Analisis Data	73
B. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 2 Identitas Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3 <i>Blueprint</i> Skala Eksplorasi Karier.....	51
Tabel 4 Uji Validitas Aitem.....	57
Tabel 5 Hipotetik Variabel Eksplorasi Karier.....	73
Tabel 6 Hasil Kategorisasi Skala.....	74
Tabel 7 Uji Normalitas.....	76
Tabel 8 Uji Hipotesis.....	77
Tabel 9 Uji Mann Whitney U.....	77
Tabel 10 Perubahan Hasil Skor Per-Aspek.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Dinamika Hubungan Bimbingan Kelompok Menggunakan Monopoli Karier JH dengan Eksplorasi Karier	43
Gambar 2 Papan Monopoli Karier JH	68
Gambar 3 Kartu Jurusan dan Profesi	69
Gambar 4 Kartu Tantangan	70
Gambar 5 Kartu Kesempatan	71
Gambar 6 Dadu dan Pion	72
Gambar 7 Diagram Jumlah <i>Pretest-Posttest</i>	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Eksplorasi Karier	91
Lampiran 2 RPL	94
Lampiran 3 <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	102
Lampiran 4 <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol.....	104
Lampiran 5 <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	106
Lampiran 6 <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	108
Lampiran 7 Uji Normalitas	110
Lampiran 8 Uji Hipotesis	113
Lampiran 9 Hasil Observasi	114
Lampiran 10 Angket Evaluasi Morier JH	115
Lampiran 11 Dokumentasi kegiatan	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era revolusi industri 4.0, pertumbuhan cepat teknologi dan digitalisasi telah mengakibatkan penggunaan yang meluas dari mesin, robot, dan kecerdasan buatan (AI) untuk menggantikan tugas-tugas manual yang sebelumnya dilakukan oleh tenaga manusia. Hal ini memberikan dampak signifikan bagi para pencari kerja, terutama remaja yang baru saja menyelesaikan pendidikan menengah atas dan memiliki sedikit pengalaman.¹ Persaingan yang dirasakan bukan hanya antara individu dengan individu lainnya namun juga dengan teknologi canggih yang saat ini semakin berkembang. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) D.I. Yogyakarta, tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari 2023 adalah sebesar 3,58%, sedangkan pada bulan Agustus 2023 meningkat menjadi 3,69%. Dari kedua angka tersebut, terlihat adanya peningkatan sebesar 0,11% dalam tingkat pengangguran selama rentang waktu tersebut.² Selain itu, dampak dari pandemi Covid-19 membuat sektor industri melakukan efisiensi pekerjaan yang saat ini mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan yang ada. Hal tersebut tentu merupakan kabar buruk bagi para pencari kerja

¹ Rose Mini Agoes Salim and Melly Preston, 'Parenting Styles Effect on Career Exploration Behavior in Adolescence: Considering Parents and Adolescent Gender', *Humaniora*, 10.3 (2019), hlm 249

² Badan Pusat Statistik, '*Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*', 2023 <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2023.html>>, diakses pada 14 Desember 2023

karena merasakan persaingan yang semakin ketat lagi. Dengan demikian kualitas keterampilan dan kemahiran yang miliknya akan sangat berpengaruh dalam menggapai kariernya.

Setiap individu perlu mengoptimalkan minat dan bakat sesuai dengan yang dimilikinya guna meningkatkan kualitas keterampilan dan kemahirannya. Eksplorasi karier yang merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri dan lingkungan sekitar, serta pengetahuan untuk mengembangkan karier.³ Tahapan ini merupakan salah satu tahapan terpenting dalam perjalanan karier individu dikarenakan membantu dalam mengasah kemampuan guna menyesuaikan diri dalam mengelola tugas, termasuk mengembangkan sikap, keyakinan, serta keterampilan terkait kematangan karier.⁴ Teori perkembangan Super dalam Winkel menyebutkan terdapat lima tahap perkembangan karier, yaitu *growth*, *exploratory*, *establishment*, *maintenance*, dan *decline*. Dari teori perkembangan tersebut, eksplorasi berada pada tahap kedua, ketika individu mulai memperhatikan berbagai alternatif jabatan, namun belum mengambil keputusan yang tepat. Fase eksplorasi terjadi pada remaja hingga dewasa awal dengan rentang usia 15-24 tahun.⁵ Dengan demikian fase eksplorasi ini mulai penting dipahami oleh individu pada jenjang SLTA. Siswa perlu memperoleh pengetahuan

³ Maria Do Ceu Taveira and M. Luisa Rodríguez Moreno, 'Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration', *British Journal of Guidance and Counselling*, 31.2 (2003), hlm 190

⁴ Jacobus G Maree, *Handbook of Innovative Career Counseling*. Springer Publishing Company (Gauteng: Springer, 2019), hlm 11

⁵ Winkel and Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm 632

tentang cara terlibat sepenuhnya dalam eksplorasi karier untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang pelatihan-pelatihan yang beragam. Tetapi tidak semua siswa mampu mengeksplorasi kariernya dengan mudah. Tak jarang beberapa dari siswa justru mengalami keragu-raguan serta kebingungan yang mengakibatkan dirinya kesulitan ketika menghadapi penentuan karier kedepannya.

Berdasarkan wawancara pra-penelitian yang dilakukan penulis didapatkan hasil bahwa meskipun siswa sudah terjuruskan, namun masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya memahami kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta masih merasa bingung dalam menentukan arah karier yang akan ditempuh setelah lulus nanti dan terdapat beberapa siswa yang memilih jurusan tertentu bukan berdasarkan keinginannya. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh Ferra dkk pada tahun 2023 bahwa terdapat permasalahan penentuan karier yang dialami siswa diantaranya belum mampu memahami tentang dirinya mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, siswa masih bingung menentukan arah tujuan kedepannya setelah lulus sekolah, kurang informasi tentang pemahaman karir atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan siswa yang dimiliki.⁶ Selain itu, Berlianty dkk pada tahun 2020 menyebutkan hal senada, bahwa siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan dirinya, salah satu kesulitan tersebut adalah kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan

⁶ Ferra Berliana Ramandita and Evi Winingsih, 'Hubungan Antara Eksplorasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa Jurusan Mesin Di SMK Semen Gresik', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7: 2 (2023), hlm 278

kariernya dan pengambilan keputusan terutama pada pemilihan karier yang akan dipilih untuk masa depannya.⁷ Oleh karena itu pengoptimalan pemahaman eksplorasi karier pada siswa sekolah menengah kejuruan bukan hanya tanggung jawab dari pribadi masing-masing siswa.

Pemahaman eksplorasi karier dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling di sekolah dengan bantuan dari seorang ahli yakni guru bimbingan dan konseling (guru BK). Layanan bimbingan bagi permasalahan karier ini dianggap lebih efisien apabila dalam memberikan perlakuannya dilakukan secara berkelompok karena pendekatan kelompok dapat diikuti oleh lebih banyak siswa/konseli yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir.⁸

Bimbingan kelompok merupakan pelayanan bimbingan secara kelompok dengan tujuan supaya orang yang dilayani mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakannya.⁹ Pada permasalahan karier, bimbingan kelompok dirancang untuk menyediakan kepada siswa sejumlah informasi atau pengalaman yang dapat memajukan karier siswa.¹⁰ Dengan demikian bimbingan kelompok berusaha menghindari masalah dalam bidang karier dengan memberikan informasi yang akurat kepada siswa. Tujuan dari

⁷ Berlianty Trishaputri, Blasius Boli Lasan, and Diniy Hidayatur Rahman, 'Pengembangan Panduan Eksplorasi Karier Di Era Industri 4.0 Siswa SMK Negeri 2 Malang', *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 5, 2020, hlm 2

⁸ Anida Dina Alayya, *Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX Di MTs N 2 Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2021), hlm 14

⁹ Winkel and Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 518-519

¹⁰ Robert L Gibson and Mitchell Marianne H, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 52

informasi ini guna membantu siswa merencanakan hidupnya dan membuat keputusan yang lebih baik.¹¹

Pelaksanaan bimbingan kelompok akan terlihat memikat oleh siswa apabila terdapat media yang bisa dijadikan suatu strategi yang memukau, inovatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu perlu adanya media permainan yang dapat digunakan oleh Guru BK. Media permainan monopoli karier dianggap dapat digunakan untuk mengoptimalkan siswa dalam mengeksplorasi kariernya.¹² Media permainan monopoli karier merupakan cara yang menghibur namun edukatif untuk mempelajari tentang karier.¹³ Dengan penggunaan media permainan ini, siswa dapat belajar tanpa merasa seperti sedang belajar secara langsung. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media permainan yang memungkinkan pembelajaran terjadi di luar pendekatan konvensional yang biasanya digunakan dalam bimbingan kelompok. Permainan monopoli karier juga mendorong keaktifan siswa secara langsung sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.¹⁴

Media monopoli karier yang digunakan monopoli yang berlandaskan pada teori karier John Holland atau yang disebut Morier JH (Monopoli Karier John Holland) yang di dalamnya terdapat enam kepribadian, yaitu *realistic*,

¹¹ *Ibid.*, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 53

¹² Julia and Muslim Afandi, Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa, *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, vol. 1: 2 (2020), hlm 106

¹³ Arief S. Sadiman and others, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 7

¹⁴ Muhammad Fahrudin and Muis Tamsil, Penerapan Permainan Monopoli Karir Dalam Bimbingan Kelompok untuk Perencanaan Karir Siswa SMP, *Altruis: Journal of Community Services*, vol. 1: 4 (2020), hlm 167

*investigative, artistic, social, enterprising, dan convencional.*¹⁵ Media permainan ini terdiri dari papan permainan, kartu jurusan, kartu kesempatan, dan tantangan. Morier JH dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena media permainan ini telah selesai dikembangkan namun belum diketahui informasi mengenai efektivitasnya dalam membantu mengeksplorasi karier.¹⁶

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fahrudin dan Tamsil Muis pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Permainan Monopoli Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMP”, didapatkan data bahwa tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada perencanaan karier siswa dan disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan permainan monopoli karier.¹⁷ Sedangkan penelitian Yeni Trisnawati dengan judul “Pengembangan Media Monopoli Karier Berbasis Permainan Simulasi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMA” pada tahun 2018 disimpulkan bahwa media monopoli karier yang dihasilkan secara efektif membantu siswa merencanakan karier dan studi lanjutnya. Ini ditunjukkan oleh nilai gain sebesar 0,72.¹⁸

¹⁵ Berru Amalianita and Yola Eka Putri, Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Karir, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4.2 (2019), hlm 64

¹⁶ Darma, ‘Pengembangan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Pada Siswa MAN 2 Yogyakarta’, Skripsi (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2023), hlm 95

¹⁷ Fahrudin and Tamsil, Penerapan Permainan Monopoli, hlm 170

¹⁸ Yeni Trisnawati, *Pengembangan Media Monopoli Karier Berbasis Permainan Simulasi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII SMA*, Thesis (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2018), hlm 195

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas bimbingan kelompok menggunakan media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis serta mendeskripsikan bimbingan kelompok menggunakan media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung, Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada teori-teori bimbingan kelompok dan karier khususnya dalam konteks penerapan Media Morier JH serta mampu berkontribusi dalam pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan program studi bimbingan dan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang proses bimbingan kelompok dengan Media Morier JH dalam membantu siswa dalam memahami pilihan karier yang sesuai dengan minat dan potensi serta membantu dalam membuat keputusan karier siswa.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terkait sebagai berikut:

1. Jurnal, karya Iga Vinaya Aginza dan Maghfirotul Lathifah tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media *Cinema Therapy* untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa”. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan teknik penelitian quasi-eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test post-test*. Penelitian ini menggunakan 5 sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria dan memperoleh skor terendah menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala pengukuran yaitu skala likert dengan analisis data penelitian ini memakai Uji Wilcoxon Non

Parametrik pada SPSS versi 24.00. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan media cinema therapy secara signifikan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa SMK.¹⁹ Penelitian ini menggunakan *cinema therapy* sebagai media dengan sebagai variabel dependennya. Sebaliknya, penulis menggunakan Morier JH sebagai medianya dengan variabel dependennya berfokus pada eksplorasi karier.

2. Jurnal, karya Dian Sulistiyanti dan Erlin Fitria tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melakukan uji efektivitas penggunaan permainan simulasi kartu uno terhadap eksplorasi karier. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pre-experimental design berupa *One-Group-Pretest-Posttest*. Penelitian ini menggunakan 9 sampel yang diambil dengan teknik simple random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kartu uno terbukti efektif untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa dalam layanan bimbingan kelompok.²⁰ penulis memiliki tujuan yang serupa dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada media yang digunakan, yaitu Morier JH. Sementara penelitian sebelumnya memanfaatkan desain *One-Group-Pretest-Posttest*, penelitian yang

¹⁹ Iga Vinaya Aginza, ‘Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa’, *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, vol. 10: 1 (2022), hlm 41

²⁰ Dian Sulistiyanti and Erlin Fitria, ‘Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier’, *PD ABKIN JATIM Open Journal*, vol. 1: 2 (2020), hlm 29

dilakukan mengadopsi desain dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol.

3. Jurnal, karya Harning Skripta Maya Sari dan Agungbudiprabowo tahun 2022 yang berjudul “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan bentuk quasi experimental design dengan desain *pretest-posttest control group design* yang artinya terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian terdiri dari 16 orang yang dipilih secara random tanpa menganalisis tingkat eksplorasi karier siswa terlebih dahulu. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan simulasi tidak efektif untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa karena tidak adanya peningkatan yang signifikan pada eksplorasi karier siswa.²¹ Penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan tujuan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengetahui efektifitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan eksplorasi karier. Perbedaan terletak pada media yang digunakan, yaitu Morier JH sebagai alat bantu dalam proses bimbingan kelompok.

²¹ Harning Skripta Maya Sari and Agungbudiprabowo, ‘Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa’, *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 12: 1 (2022), hlm 12

4. Jurnal, karya Muhammad Fahrudin dan Tamsil Muis tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Permainan Monopoli Karier dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa SMP”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pretest posttest*. Sampel penelitian sebanyak 4 orang yang dipilih melalui purposive sampling dari 25 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket yang dikembangkan sendiri oleh tim pelaksana dan telah melalui pemeriksaan oleh *expert judgement*. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan pada perencanaan karier dengan menggunakan monopoli karier melalui bimbingan kelompok, namun secara rata-rata terdapat penambahan skor siswa yang mengikuti permainan monopoli karier. Pada penelitian ini menggunakan media permainan monopoli karier dalam bimbingan kelompok untuk mematangkan perencanaan karier siswa.²² Hal ini sama seperti yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan media permainan monopoli karier dalam bimbingan kelompok. tetapi media permainan yang digunakan berbeda. penulis menggunakan Monopoli Karier JH/Morier JH. Perbedaan lainnya terletak pada desain kelompok yang dipakai. Penulis menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitiannya.

²² Fahrudin and Tamsil, *Penerapan Permainan Monopoli*, hlm 165

5. Jurnal, karya Dini Istiqomah, Asep Samsudin, dan Maya Masyita Suherman tahun 2022 yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas XII Menggunakan Media Google Meet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kematangan karier menggunakan media google meet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sampel sebanyak 4 siswa dari SMAN 6 Garut. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan media google meet dilaksanakan dengan baik yang terlihat dari respon guru dan siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menggunakan media google meet mendapatkan hasil yang baik.²³ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan sebuah media, tetapi jenis mediana berbeda. Jenis media yang digunakan penulis ialah Monopoli Karier JH. Kemudian perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa angka.

²³ Dini Istiqomah, Asep Samsudin, and Maya Masyita Suherman, ‘Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas XII Menggunakan Media Google Meet’, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, vol. 5: 4 (Juli, 2022), hlm 290

6. Jurnal, karya Erika Siti Purwaningrum tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Kartu Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest*. Populasi penelitian sebanyak 57 dengan sampel penelitian sebanyak 8 siswa. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan angket dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Wilcoxon. Hasil yang diperoleh dari penelitian menyebutkan jika terdapat peningkatan kematangan karier siswa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok media kartu karier, hal ini berarti bahwa layanan bimbingan kelompok media kartu karier efektif untuk meningkatkan kematangan karier siswa.²⁴ Penelitian ini serupa dengan yang dilakukan karena keduanya menggunakan bimbingan kelompok sebagai layanan utama. Yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan ialah terletak pada media yang digunakan dan variabel terikatnya, yaitu menggunakan media Morier JH dan variabel terikatnya yaitu eksplorasi karier.
7. Jurnal, karya M. H. Nazir Maulana, A. Hari Witono, dan Siti Rohana Hariana Intiana pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Media Bimbingan Papan Pintar Profesi Terhadap Kemampuan Pemahaman Karier Siswa Kelas IV SDN 1 Kekerì”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media bimbingan papan pintar profesi (PAPIPO) terhadap

²⁴ Erika Siti Purwaningrum, ‘Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Kartu Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier’, *Prosiding SNBK*, vol. 3: 1 (2019), hlm 124

kemampuan pemahaman karier siswa kelas IV SDN 1 Kekeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Terdapat kelompok eksperimen dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kekeri dan sampel penelitian ditentukan menggunakan *nonprobability sampling* dengan tipe sensus, artinya sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN 1 Kekeri yang terdiri dari kelas IV A dan kelas IV B sebanyak 47 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bimbingan papan pintar profesi (PAPIPO) berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman karier siswa kelas IV SDN 1 Kekeri.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada metode penelitian, tetapi yang membedakan yaitu pada penentuan sampel penelitian. Perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian dan media yang digunakan.

F. Kerangka Teori

Adapun kerangka teori pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Eksplorasi Karier

a. Pengertian Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier terdiri dari 2 kata, yaitu eksplorasi dan karier.

Dalam KBBI, eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak (tentang keadaan),

²⁵ M. H. Nazir Maulana, A. Hari Witono, and Siti Rohana Hariana Intiana, Pengaruh Media Bimbingan Papan Pintar Profesi Terhadap Kemampuan Pemahaman Karier Siswa Kelas IV SDN 1 Kekeri, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 9: 2 (2023), hlm 630

terutama sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu; penyelidikan; penajakan. Sedangkan karier dalam KBBI merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.

Menurut Donald E. Super dalam Brown mendefinisikan eksplorasi karier sebagai upaya untuk mendapatkan pemahaman tentang diri sendiri dan pekerjaan atau studi lanjut sehingga dapat membuat keputusan yang sesuai untuk mengembangkan karier. Tindakan mencari informasi ini memberikan pengalaman dan keahlian untuk menghadapi tiga tugas pengembangan karier yang membantu seseorang menggerakkan dirinya ke dalam suatu pekerjaan. Tiga tugas tersebut ialah (1) kristalisasi, (2) spesifikasi, dan (3) aktualisasi.²⁶ Thompson dan Lindeman dalam Sharf menjelaskan bahwa eksplorasi karier merupakan suatu konsep yang mencakup kemauan dan kesediaan individu, terutama siswa, untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber daya guna memperoleh informasi terkait dengan dunia karier atau studi lanjut. Proses eksplorasi karier tidak hanya mencakup keinginan individu untuk menjelajahi berbagai sumber daya seperti orang tua, saudara, teman, guru, konselor, buku, dan film, tetapi juga melibatkan sejauh mana individu tersebut telah mengumpulkan pengetahuan dari sumber-sumber tersebut.²⁷ Sedangkan Brown dan Lent dalam Athanasou mendefinisikan eksplorasi karier adalah proses ketika kemampuan kognitif individu, khususnya

²⁶ Duane Brown, *Career Choice and Development*, ed. by John Wiley & Sons, 4th edn (San Francisco: Jossey-Bass, 2002). hlm 172

²⁷ Richard S Sharf, *Applying Career Development Theory to Counseling*, 6th edn (Cengage Learning, 2013). hlm 211

siswa, mengembangkan pemahaman, minat, dan pengambilan keputusan terkait karier dan studi lanjut. Eksplorasi karier juga mencakup kesediaan individu untuk menjelajahi sumber daya, membuat keputusan, mengelola transisi, dan mencapai kesuksesan dalam kondisi sosial dan ekonomi yang beragam.²⁸

Eksplorasi karier merupakan proses psikologis kompleks, yaitu upaya untuk mencari dan menguji informasi tentang karakteristik diri yang berkaitan dengan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunitites, Threat*) dalam rangka mencapai tujuan karier. Dalam proses ini, aktivitas kognitif dan afektif terlibat dalam memilah dan memilih informasi, menginterpretasikan dan mengkreasi pengalaman masa lalu dan sekarang serta didorong oleh motivasi diri untuk keberhasilan pada masa depan.²⁹

Jadi eksplorasi karier merupakan proses penjelajahan dan penjajakan terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan pekerjaan, studi lanjut, jabatan, dan bidang-bidang lainnya yang terkait dengan karier seseorang. Hal ini melibatkan pencarian dan pengelolaan informasi, pemahaman yang lebih mendalam mengenai diri sendiri, dan pencarian opsi yang tersedia dalam rangka membangun dan meningkatkan jalur karier yang sesuai dan memuaskan. Eksplorasi karier bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pilihan-pilihan yang ada untuk

²⁸ James A Athanasou, *International Handbook of Career Guidance*, ed. by Harsha N Perera, *Springer*, 2nd edn (Sydney: Springer Publishing Company, 2019), hlm 147-148

²⁹ Edi Purwanta, Faktor Yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.2 (2012), hlm 229–230

mencapai perkembangan dan kemajuan dalam aspek pekerjaan dan kehidupan.

b. Aspek-aspek Eksplorasi Karier

Awaliyah et al, mengidentifikasi aspek eksplorasi karier menjadi 3 kelompok,³⁰ yaitu:

1) Aspek pengetahuan

Kemampuan berpikir individu tentang diri yang meliputi kelebihan dan kekurangan ketika memperoleh dan menganalisis informasi yang diperoleh mengenai diri sendiri dan lingkungan pekerjaan/pendidikan. Dalam aspek pengetahuan ini terdapat indikator, yaitu: pembuatan gagasan, analisis informasi, dan pemahaman diri serta pemusatan perhatian.

2) Aspek sikap

Perasaan yang dialami oleh individu seperti ikhlas dan tanpa adanya paksaan ketika mencari dan menganalisis informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pendidikan/pekerjaan. Indikator pada aspek ini adalah sukarela.

3) Aspek keterampilan

Usaha yang dilakukan oleh individu dalam memperoleh informasi mengenai diri sendiri dan lingkungan pendidikan/pekerjaan. Individu yang memiliki keterampilan lebih

³⁰ Annisa Mumtaz Awaliyah, Mamat Supriatna, and Ipah Saripah, Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model, *GUIDENA: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13.2 (2022), hlm 337

akan lebih mudah dalam mengembangkan diri lebih luas dan sistematis serta dapat membantu dalam membuat keputusan. Dalam aspek keterampilan ini terdapat indikator, yaitu: pencarian informasi, penentuan keputusan, dan pemanfaatan sumber daya.

c. Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier

Blustein dalam Taveira et al., menjelaskan bahwa eksplorasi karier merujuk pada konteks tertentu dan dipengaruhi oleh 2 faktor,³¹ yaitu:

1) Sosial

Pengaruh lingkungan sosial langsung terhadap eksplorasi karier seseorang seperti keluarga, sekolah, komunitas dan lingkungan sosial yang lebih luas yang dapat mempengaruhi eksplorasi karier.

2) Pendidikan dan kejuruan

Pendidikan dan kejuruan dalam budaya yang berpengaruh terhadap eksplorasi karier yang linier dengan pendidikannya.

Selain 2 faktor diatas, ada faktor yang yang mempengaruhi eksplorasi karier. Priyatno membagi faktor yang berpengaruh terhadap eksplorasi karier menjadi 2,³² yaitu:

1) Faktor internal, yaitu berupa prestasi akademik yang dimiliki oleh

siswa. Prestasi akademik yang dimiliki oleh siswa menjadi indikator ia memiliki kemampuan dalam mengolah informasi yang diterima,

³¹ Maria Do Ceu Taveira and others, Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence, *British Journal of Guidance & Counselling*, vol. 26: 1 (1998), hlm 9

³² Tovik Priyatno, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok', *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 5: 1 (2016), hlm 51

baik dari dalam diri maupun dari lingkungan siswa berada. Hal ini memudahkan siswa dalam melakukan eksplorasi karier.

- 2) Faktor eksternal, yaitu seperti tuntutan keluarga, tuntutan sosial budaya tempat tinggal siswa, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap eksplorasi karier siswa.

d. Tahapan Eksplorasi Karier

Pusat Eksplorasi Karier di Cornell University menyatakan ada beberapa tahap dalam proses eksplorasi karier,³³ diantaranya:

- 1) Memahami diri sendiri dan penilaian diri

Pada tahap eksplorasi karier ini, proses yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi keterampilan, nilai, bakat, minat, serta kelebihan dan kekurangan diri sendiri guna menganalisis kesesuaian arah karier dan peluang kerja yang tersedia. Hal tersebut dapat difasilitasi melalui refleksi diri secara mendalam, melakukan tes kepribadian, atau mengikuti sesi konseling karier. Langkah ini sangat penting untuk membantu menentukan jalur karier yang tepat sesuai dengan potensi dan *passion* individu.

- 2) Mengumpulkan informasi mengenai karier

Pada tahap ini, langkah penting yang harus dilakukan adalah mengumpulkan informasi tentang berbagai pilihan karier yang sesuai dengan nilai, bakat, dan minat, serta kelebihan dan kekurangan

³³ Cornell University, *Career Exploration Guide: Understanding the World and Your Place in It*, (New York: Career Exploration Center, 2000), hlm 5

individu. Informasi tersebut dapat diperoleh dari beragam sumber, seperti menelusuri internet, membaca buku tentang karier, menghadiri seminar, magang, karyawisata atau bahkan melakukan wawancara langsung dengan praktisi karier di bidang yang diminati. Setelah itu, mengidentifikasi lebih mendalam lagi mengenai jenis-jenis karier yang tersedia, menggali sumber daya dan informasi pasar kerja terkait bidang karier, serta mengevaluasi setiap pilihan karier.

3) Mengintegrasikan

Menggabungkan semua informasi yang didapatkan mengenai pemahaman tentang diri dan pengetahuan tentang lingkungan untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan tindakan selanjutnya.

e. Eksplorasi Karier dalam Perspektif Islam

Eksplorasi karier merupakan bagian dari aktivitas perencanaan di dalam proses manajemen karier yang berperan dalam merangsang dan memberi arah pada pertumbuhan karier seseorang. Melibatkan pemahaman yang mendalam tentang cara memilih karier sesuai dengan ajaran Islam serta cara mengembangkan karier tersebut dengan memperhatikan nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip Islam.

Di dalam al-Qur'an terdapat berbagai ayat yang mengandung isyarat tentang pentingnya perencanaan. Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hasyr: 18³⁴:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr/59: 18)

Ayat tersebut menekankan pentingnya mengenai urgensi manajemen, khususnya perencanaan, tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk keluarga dan organisasi.³⁵ Hal ini mencerminkan pentingnya mempertimbangkan langkah-langkah yang diambil dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam pengembangan karier. Perencanaan yang matang membantu memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan ajaran serta berada dalam kerangka rencana yang baik. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, seseorang dapat mengarahkan langkahnya dengan lebih pasti, tidak hanya untuk kebaikan pribadi, tetapi juga untuk keberhasilan keluarga dan kesuksesan organisasi yang dijalankannya.

Eksplorasi karier menjadi esensial karena menjadi panduan untuk kegiatan, target, dan hasil yang diharapkan di masa depan, memastikan kelancaran segala aktivitas yang dilakukan. Perencanaan dalam

³⁴ Q.S. Al-Hasyr/59: 18, *Tafsirweb*, <https://tafsirweb.com/10816-surat-al-hasyr-ayat-18.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2023

³⁵ Mu'in Abdullah, *Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-'Ashr*, Thesis (Surakarta: IAIN Surakarta, 2015), hlm 4

eksplorasi karier menjadi kunci karena tanpa perencanaan, pelaksanaan manajemen karier bisa menghadapi hambatan bahkan kegagalan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Ini menjadi tahap utama dalam menjalankan pekerjaan, baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja, untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai bisa mendapatkan hasil yang optimal. Dengan demikian, perencanaan menjadi pondasi penting dalam eksplorasi karier, memberikan landasan yang kokoh untuk kesuksesan di bidang karier seseorang.³⁶

Firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat Ash-Shaaff/61 ayat 4:³⁷

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.” (Ash-Shaaff/61: 4)

Pengertian kokoh di sini adalah mengacu pada sinergi yang teratur dan solid antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang terlibat dalam perencanaan karier. Ketika perencanaan karier dibangun dengan kokoh, artinya setiap aspeknya diatur dan terhubung dengan baik satu sama lain. Ini melibatkan penyusunan tujuan yang jelas, langkah-langkah yang terencana dengan baik, dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai serta prinsip-prinsip yang dianut. Ketika semua bagian dari

³⁶ Ina Rotul Ain, *Pendekatan Inklusif Manajemen Karier Perspektif Al-Qur'an*, Disertasi (Jakarta, Institut PTIQ, 2022), hlm 153-154

³⁷ Q.S. Ash-Shaaff/61: 4, *Tafsirweb*, <https://tafsirweb.com/10876-surat-as-shaff-ayat-4.html> diakses pada tanggal 12 Desember 2023

perencanaan karier ini saling mendukung dan terintegrasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.³⁸

2. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kata Bimbingan atau dalam Bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata “*to guide*” memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun maupun membantu. Menurut KBBI, bimbingan merupakan petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu.³⁹ Sedangkan menurut Prayitno, pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru BK, konselor) kepada seorang ataupun kelompok (siswa) terlepas dari usia, baik anak-anak, remaja, dan dewasa dengan tujuan untuk membantu individu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan sumber daya yang tersedia, kemudian dapat dikembangkan sesuai dengan norma yang berlaku.⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu mencapai potensi terbaiknya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu melalui bantuan dan arahan dari orang ahli.

Kelompok merupakan sekumpulan individu yang memiliki interaksi atau keterkaitan dalam suatu lingkungan yang sama.

³⁸ *Ibid.*, hlm 152

³⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘*KBBI Daring*’ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 8 Desember 2023

⁴⁰ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 99

Brodbeck dan Lewin mendefinisikan kelompok dengan menggambarkan sekumpulan individu yang saling terhubung dalam hubungan tertentu yang menciptakan ketergantungan satu sama lain dalam ukuran-ukuran yang bermakna.⁴¹

Adapun pengertian bimbingan kelompok menurut Romlah menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu aktivitas kelompok yang di dalamnya pemimpin kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi anggota kelompok untuk membantu meningkatkan rasa sosial dan untuk mencapai tujuan bersama.⁴² Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁴³ Dari pendapat di atas menunjukkan terdapat suatu proses interaksi antar individu di dalam kelompok yang saling mempengaruhi. Interaksi saling memberi dan menerima inilah yang dinamakan dinamika dalam kehidupan kelompok yang dapat memberikan kemanfaatan bagi anggota kelompok. Dinamika kelompok ini mencakup interaksi antar anggota kelompok, saling mempengaruhi antar individu, dan membentuk pola perilaku serta relasi sosial berkembang di dalam kelompok. Sukardi menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah individu berkumpul untuk memperoleh

⁴¹ Sitti Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, ed. by Aep Gunarsa (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 20

⁴² Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Konseling* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2001), hlm 3

⁴³ Prayitno, *Dasar-Dasar*, hlm 309

berbagai bahan atau informasi dari narasumber (ahli, guru BK, konselor) yang bermanfaat untuk mendukung kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁴⁴

Jadi bimbingan kelompok merupakan usaha pemberian bantuan dari seorang ahli (guru bk, konselor) kepada individu (siswa) yang membutuhkan bantuan dengan memanfaatkan dinamika antar individu di dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan kelompok menitikberatkan pada upaya bimbingan yang dilakukan terhadap siswa melalui interaksi dan lingkungan kelompok. Dalam konteks ini, kelompok menjadi media bagi konselor untuk memberikan bimbingan kepada anggota yang memungkinkan adanya proses interaksi sosial dan pertukaran informasi sehingga anggota kelompok dapat saling belajar dari pengalaman dan pemikiran yang berbeda dari setiap anggota untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan dari bimbingan kelompok pada hakikatnya yaitu memberikan bimbingan kepada siswa supaya mereka dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik sembari mengasah kemampuan bersosialisasi dan komunikasi melalui dinamika kelompok. Winkel dan Sri Hastuti menjelaskan bahwa bimbingan kelompok bertujuan untuk

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 71

menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.⁴⁵

Dalam bimbingan kelompok terdapat tujuan khusus yaitu mengembangkan aspek emosional, persepsi, pemikiran, dan pemahaman serta sikap yang mendukung peningkatan yang lebih optimal. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok,⁴⁶ yaitu:

- 1) Melatih siswa untuk memiliki keberanian dalam berpendapat di depan teman-temannya;
- 2) Mengembangkan sikap terbuka bagi siswa untuk membangun keakraban dengan teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya;
- 3) Melatih siswa supaya mampu mengatur diri sendiri dalam suasana kelompok;
- 4) Membantu siswa dalam memperoleh kesadaran akan pentingnya empati terhadap orang lain;
- 5) Memberikan latihan kepada siswa untuk mengasah keterampilan sosialnya;
- 6) Membantu siswa dalam proses pengenalan pemahaman terhadap diri mereka dalam hubungan sosial.

⁴⁵ Winkel W.S. and Sri Hastuti M.M., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm 547

⁴⁶ Ridho Rismi, Muri Yusuf, and Firman Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa", *Journal of Counseling, Education and Society*, vol. 3: 1 (2022), hlm 18

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat fungsi dari layanan yang diberikan. Menurut Sukardi dalam Sitti Hartinah bahwa bimbingan kelompok memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi pengembangan dan pemahaman.⁴⁷ Sedangkan menurut Gadza dalam Hartanti, fungsi layanan bimbingan kelompok terbagi menjadi tiga, yaitu: fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, dan fungsi pengentasan.⁴⁸

1) Fungsi pengembangan

Konselor dalam pelaksanaan bimbingan kelompok membantu siswa untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya terutama keterampilan komunikasi dan sosialisasi. Untuk mendapatkan perkembangan secara maksimal, konselor secara mandiri merencanakan dan melaksanakan program bimbingan kelompok secara sistematis.

2) Fungsi pemahaman

Konselor membantu siswa dalam memahami dirinya (potensinya) dan permasalahannya serta pemahaman lingkungannya di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

⁴⁷ Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan*, hlm 157

⁴⁸ Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, ed. by Lucky Nindi Riandika (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022), hlm 20-21

3) Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan atau biasa disebut dengan fungsi preventif ini yaitu memberikan antisipasi kepada siswa dalam berbagai problem supaya siswa tidak mengalami problematika yang dapat mengganggu, menghambat atau mempersulit siswa. Dengan adanya fungsi ini, diharapkan siswa terhindar atau paling tidak memperkecil resiko yang menghambat siswa.

4) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan atau kuratif yaitu upaya bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada siswa yang mengalami masalah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yang bermuara pada penyelesaian dengan memanfaatkan dinamika kelompok, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, karier, maupun yang lain.

d. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan kelompok, terdapat asas-asas yang menjadi landasan utama. Asas ini merupakan kaidah yang harus terpenuhi supaya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat berjalan efektif dan efisien begitu pula yang menjadi tujuan awal bimbingan kelompok dapat diraih. Kaidah ini didasarkan pada 2 hal, yaitu: keilmuan layanan dan tuntutan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan. Keilmuan layanan yang dimaksud ialah layanan yang diberikan berdasarkan data dan tingkat perkembangan klien. Sedangkan optimalisasi proses penyelenggaraan layanan yaitu

berupa suasana kelompok yang menunjukkan kehangatan antara anggota, pemahaman anggota, penerimaan, keterbukaan dan lainnya.

Prayitno dalam Suhertina mengemukakan terdapat 12 asas yang harus diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok.⁴⁹ Kedua belas asas yang dimaksud ialah: asas kerahasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, keharmonisan, keahlian, alih tangan kasus, tut wuri handayani.

- 1) Asas kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya semua data dan keterangan yang disampaikan oleh anggota kelompok. Data dan keterangan tersebut tidak diperbolehkan untuk di ungkapkan di luar kelompok terutama keterangan yang memang tidak boleh diketahui oleh orang lain. Asas kerahasiaan menjadi kunci penting dalam bimbingan kelompok, karena jika asas ini dipegang dengan baik maka munculah kepercayaan antar anggota kelompok dan konselor yang membuat anggota kelompok dapat bebas menyampaikan keterangan dengan merasa aman dan tidak khawatir akan keterangan yang mereka sampaikan.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu ketika memberikan informasi atau keterangan baik itu dari klien dan konselor tidak ada yang ditutup-tutupi, semua yang ada di dalam kelompok bebas menyampaikan pendapat, ide, dan gagasannya tanpa adanya rasa malu. Keterbukaan ini tidak hanya

⁴⁹ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014), hlm 37-45

sekedar memberi, namun juga ketika menerima pendapat, ide, dan gagasan dari klien yang lain di dalam kelompok.

- 3) Asas kesukarelaan, yaitu baik klien dan konselor dalam menjalani layanan bimbingan kelompok tidak ada unsur paksaan. Klien menyampaikan masalahnya baik itu data, keterangan, fakta, dan seluk beluk yang berkaitan dengan masalah secara sukarela. Begitu pula konselor memberikan bantuan dengan sukarela dalam artian konselor ikhlas dalam pemberian bantuan. Dengan adanya kesukarelaan ini, konselor dan klien dapat mencapai tujuan yang diinginkan
- 4) Asas kegiatan, yaitu anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam melakukan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan. Hasil yang akan diraih anggota tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan berasal dari keaktifan anggota kelompok. Untuk itu konselor sebagai pemimpin kelompok menciptakan suasana kelompok yang dapat memancing keaktifan anggotanya.
- 5) Asas kemandirian, yaitu konselor selalu memberikan usaha untuk menghidupkan kemandirian kliennya dengan melalui kegiatan yang menarik dan bermakna serta memberikan motivasi kepada klien untuk berpartisipasi aktif di dalam kelompok. ciri kemandirian ini terlihat ketika klien dapat mengenal dan menerima dirinya dan lingkungannya.
- 6) Asas kekinian, yaitu konselor tidak diperbolehkan menunda dalam pemberian bantuan kepada klien. Pemberian bantuan ini disesuaikan

dengan kebutuhan klien di masa sekarang. Dalam hal ini yang terpenting apa yang perlu ditanggulangi sekarang dan tindakan apa yang perlu dilakukan sekarang sehingga apa yang menjadi problematika klien dapat teratasi. Baik itu problematika yang dihadapi sekarang, problem masa lalu yang berdampak sampai sekarang, atau yang berkenaan dengan masa depan.

- 7) Asas kedinamisan, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini guna. Perubahan yang dimaksudkan bukan perubahan yang berulang-ulang yang sifatnya monoton tetapi perubahan yang bergerak maju (*moving forward*) atau menuju sesuatu yang baru.
- 8) Asas keterpaduan, layanan bimbingan kelompok memadukan berbagai aspek, mulai dari klien, konselor, isi dan proses layanan. Aspek yang ada dalam bimbingan kelompok ini diharuskan memiliki sinergi untuk menunjang tercapainya tujuan bimbingan kelompok.
- 9) Asas kenormatifan, yaitu layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa mulai dari isi dan proses layanan tidak bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku. Demikian juga dengan prosedur, cara dan peralatan yang digunakan tidak boleh menyimpang. Hal ini penting untuk menjaga keharmonisan dan ketertiban dalam kelompok.
- 10) Asas keahlian, yaitu dalam asas ini menekankan bahwa pemimpin dalam bimbingan kelompok atau yang disebut konselor harus

memiliki keahlian atau kompetensi pada bidang bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan profesional, oleh karena itu harus didukung dengan ahli di bidang tersebut. Hal ini juga berpengaruh pada hasil yang akan dicapai.

- 11) Asas alih tangan kasus, yaitu jika konselor dalam pemberian bantuan kepada klien sudah memberikan kemampuannya secara maksimal tetapi klien merasa belum terbantu dengan bantuan yang diberikan, maka seorang konselor hendaknya mengalihkan klien kepada pihak yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani, yaitu dalam pemberian layanan konselor dapat menciptakan rasa aman, pengembangan, dan rangsangan untuk menjadi individu yang lebih baik. Suasana kelompok itu tidak hanya dirasakan ketika siswa berada dalam kelompok tetapi juga ketika siswa berada di luar kelompok.⁵⁰

e. Tahapan Bimbingan Kelompok

Pada pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Tahapan-tahapan ini saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap, Prayitno dalam Suhertina mengemukakan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok

⁵⁰ Muhsin Kalida, *Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam bagi Anak dan Remaja*, ed. by Himmatul Asna (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), hlm 46-48

sebagai berikut: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.⁵¹

1) Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini diawali dengan penjelasan maksud dan tujuan bimbingan kelompok, dilanjutkan dengan penjelasan prosedur pelaksanaan, penjelasan asas-asas, dan perkenalan anggota kelompok. Tahap pembentukan ini bertujuan untuk mengungkap tujuan dan harapan masing-masing anggota kelompok serta membangun kedekatan di antara anggota kelompok dan konselor. Dalam tahap ini pemimpin kelompok (konselor) berperan dalam menciptakan suasana kelompok yang terbuka dan saling pengertian.

2) Tahap peralihan

Tahap ini merupakan tahap transisi sebelum menuju ke tahap selanjutnya. Konselor mengamati anggotanya, apakah sudah siap atau belum untuk menuju tahap selanjutnya. Pada tahap ini yang dilakukan ialah pemimpin kelompok akan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya. Konselor kemudian menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Diskusi kelompok akan berfokus pada suasana kelompok untuk meningkatkan partisipasi anggota. Bila masih diperlukan, kelompok dapat kembali ke beberapa aspek pada tahap

⁵¹ Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan*, hlm 123

awal (tahap pembentukan) untuk memastikan konsistensi dan pemahaman yang lebih baik.

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari bimbingan kelompok, yang setiap langkahnya didesain untuk mendukung tujuan bimbingan kelompok. Pada tahap ini terdapat kegiatan yang dilaksanakan, yaitu: konselor menyampaikan tema bahasan yang akan dilaksanakan, ada juga yang tidak memakai tema bahasan jadi anggota kelompok bebas mengemukakan problem yang akan menjadi bahasan. Kemudian dari problem setiap anggota dipilih salah satu untuk dijadikan topik bahasan terlebih dahulu. Topik tersebut lalu dibahas secara mendalam dan tuntas. Penyelenggaraan bimbingan kelompok yang dilakukan secara marathon dalam satu pertemuan dapat membuat anggota kelompok menjadi tegang, oleh karena itu konselor dapat menggunakan kegiatan selingan agar suasana kelompok tetap rileks dan menyenangkan. Konselor pada tahap ini memiliki peranan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Konselor aktif memberikan dorongan dan penguatan serta berempati namun konselor tidak perlu banyak bicara.⁵²

4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. fokus utama pada tahap ini bukan pada frekuensi

⁵² Hartinah DS, *Konsep Dasar Bimbingan*, hlm 138

pertemuan, tetapi pada pencapaian tujuan kelompok. Hasil dari kegiatan sebelumnya harus mendorong kelompok untuk bergerak menuju pencapaian tujuan bersama. Terdapat beberapa hal yang dilakukan pada tahap pengakhiran ini, yaitu: konselor menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera diakhiri, setelah itu, baik itu konselor atau anggota kelompok menyampaikan impresi dan hasil yang didapatkan dari bimbingan kelompok, kemudian mereka membahas rencana kegiatan selanjutnya yang mungkin akan dilakukan. Dan ditutup dengan penyampaian pesan dan harapan mereka kedepannya serta ucapan terima kasih kepada anggota kelompok.

f. Komponen Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok terdapat komponen-komponen penting yang menjadi pondasi utama bagi jalannya bimbingan kelompok, diantaranya yaitu: 1) Pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok dalam hal ini ialah seorang ahli, baik itu guru BK ataupun konselor; 2) Anggota kelompok, individu yang berada di dalam kelompok; 3) Dinamika kelompok, adanya interaksi antar anggota kelompok.⁵³

g. Layanan Bimbingan Kelompok yang Efektif

Layanan Bimbingan Kelompok yang efektif adalah proses interaksi antara konselor atau pemimpin kelompok dengan anggota

⁵³ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan*, hlm 4

kelompok yang dilakukan secara terstruktur dan dinamis. Dalam proses ini, konselor berperan sebagai fasilitator yang terampil dalam menciptakan suasana kelompok yang aman, terbuka, dan saling mendukung.⁵⁴ Konselor menggunakan teknik-teknik dan strategi yang tepat untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anggota kelompok sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dengan adanya yang positif antara anggota kelompok seperti saling menghargai, mempercayai, dan terbuka dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan dalam proses bimbingan kelompok.

Dinamika kelompok yang positif ini memungkinkan terjadinya proses belajar, pertumbuhan, dan perubahan dalam diri anggota kelompok baik dari segi kognitif, afektif, maupun behavioral. Keragaman anggota kelompok yang sesuai juga menjadi faktor penting dalam keefektifan layanan bimbingan kelompok. Keragaman ini dapat menciptakan perspektif yang beragam, sehingga memungkinkan terjadinya saling belajar dan memahami satu sama lain.⁵⁵ Dengan kata lain, layanan bimbingan kelompok dianggap efektif apabila dapat memfasilitasi proses belajar yang bermakna, pengaturan emosi yang baik, peningkatan motivasi dan empati, serta terbentuknya dinamika kelompok yang konstruktif bagi perkembangan anggota kelompok.

⁵⁴ David Ari Setyawan, *Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Dan Konseling*, ed. by Tim Al Qalam, 1st edn (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022), hlm 35

⁵⁵ Gerald Corey, *Theory & Practice of Group Counseling*, Ninth Edit (Kanada: Cengage learnig by Nelson, 2016), hlm 11-12

3. Monopoli Karier John Holland (Morier JH)

a. Pengertian Monopoli Karier JH

Monopoli merupakan salah satu permainan papan tradisional terkenal di dunia yang dimainkan secara kelompok. Berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *monopol* yang berakar kata *Pooaleoo* yang berarti menjual. Permainan ini bertujuan untuk menguasai semua petak yang berada pada papan permainan melalui penyewaan, pembelian, dan pertukaran properti dalam sistem ekonomi yang disederhanakan.

Karier berasal dari Bahasa Belanda, *carriere* yang artinya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Karier dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya.

Jadi Monopoli Karier JH dapat diartikan sebagai permainan yang dimainkan secara berkelompok digunakan untuk mencapai perkembangan dan kemajuan pengetahuan studi lanjut melalui penguasaan petak berisi jurusan yang mencerminkan preferensi pribadi pemain berdasarkan teori karier John Holland. Media Morier JH sebagai perkembangan media inovasi dalam bimbingan konseling yang digunakan untuk menunjang dalam perencanaan karier siswa sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki.

Media monopoli karier ini berlandaskan pada teori kepribadian karier yang dikemukakan oleh John Holland. Teori ini menjelaskan bahwa individu dapat dikategorikan ke dalam enam tipe kepribadian

karier, yaitu realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional (RIASEC).⁵⁶

1) Realistik

Orang dengan tipe realistik menyenangi pekerjaan yang bersifat praktis, seperti menggunakan peralatan, mesin, atau berinteraksi dengan hewan. Mereka cenderung mengembangkan kemampuan teknis dan manual serta lebih tertarik pada profesi yang melibatkan aktivitas membangun atau memperbaiki sesuatu.

2) Investigatif

Individu dengan tipe investigatif memiliki ketertarikan pada bidang sains, baik ilmu alam maupun ilmu pengetahuan lainnya. Mereka cenderung mengasah kemampuan matematika dan sains untuk menunjang pekerjaan di area penelitian dan medis. Orang bertipe investigatif umumnya penuh rasa ingin tahu, senang belajar, dan mandiri.

3) Artistik

Mereka yang bertipe artistik menyukai kegiatan yang bersifat kreatif dan ekspresif, seperti seni, musik, sastra, dan pertunjukan. Tipe ini mengembangkan bakat dalam bidang seni dan cenderung memiliki pemikiran yang bebas serta imajinatif. Profesi yang sesuai adalah pekerjaan yang mengekspresikan kreativitas.

⁵⁶ Norman E Amundson, JoAnn Harris-Bowlsbey, and Spencer G Niles, *Essential Elements of Career Counseling*, ed. by Meredith D Fossel, 2nd edn (New Jersey: Pearson, 2014), hlm 12-13

4) Sosial

Tipe sosial menggambarkan individu yang senang berinteraksi dengan orang lain, seperti mengajar, menolong, dan memberikan informasi. Mereka mengasah kemampuan interpersonal dan komunikasi untuk menunjang pekerjaan di bidang layanan sosial. Orang dengan tipe ini cenderung ramah dan suka membantu

5) Enterprising

Tipe enterprising ditandai dengan kesenangan dalam memimpin dan mempengaruhi orang lain. Mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan, persuasi, serta bernegosiasi untuk mendukung karier dalam bidang bisnis, manajemen, atau penjualan. Individu bertipe ini cenderung ambisius, percaya diri, dan berenergi

6) Konvensional

Tipe konvensional menggambarkan mereka yang menyukai pekerjaan yang terstruktur, terorganisir, dan melibatkan pengelolaan data atau angka. Mereka mengasah kemampuan administratif, kearsipan, serta perhitungan untuk mendukung profesi seperti akuntan, sekretaris, atau operator komputer. Orang dengan tipe ini cenderung tertib dan mengikuti aturan.

b. Perlengkapan Monopoli Karier JH

Peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk memainkan permainan monopoli karier JH, diantaranya:

- 1) Papan permainan, papan yang dilengkapi dengan nama-nama jurusan yang disesuaikan teori karier John Holland.
- 2) Dadu, dadu berbentuk kubus sebanyak dua buah yang setiap sisinya terdapat bulatan-bulatan hitam dengan jumlah 1-6 yang dilempar bergantian oleh setiap pemain.
- 3) Pion, digunakan untuk mewakili setiap pemain.
- 4) Kartu tantangan, kartu kesempatan, dan kartu jurusan/profesi serta kartu bonus untuk konselor
- 5) Lembar *career planning*, digunakan untuk membantu siswa menuliskan perencanaan dengan 2 lembar *career planning* sebelum *treatment* dan setelah *treatment*.
- 6) Lembar aturan dan langkah-langkah permainan, lembar ini berisi tentang cara bermain, informasi-informasi terkait langkah-langkah dan peraturan bermain yang dilakukan berkaitan dengan bermain Monopoli John Holland.

c. Langkah-langkah Permainan Monopoli Karier JH

Adapun langkah-langkah permainan monopoli karier JH sebagai berikut:

- 1) Sebelum permainan dimulai konselor memberikan lembar kuesioner
- 2) Semua pemain bersiap di petak *start*
- 3) Setiap pemain mengocok dadu terlebih dahulu untuk menentukan pemain pertama dengan angka yang terbesar

- 4) Pemain pertama mengocok dadu untuk memulai permainan, urutan permainan dilakukan sesuai dengan arah jarum jam.
- 5) Apabila pemain ada yang berhenti di petak jurusan, konselor memberikan pilihan untuk mengambil atau tidak.
- 6) Jika pemain memilih untuk mengambil jurusan tersebut, maka diwajibkan mengutarakan pendapat mengenai jurusan tersebut.
- 7) Apabila benar maka konselor akan memberikan kartu jurusan dan pemain lain yang berhenti di petak yang sama, maka wajib menjawab pertanyaan dari pemilik kartu jurusan
- 8) Apabila ada pemain yang berhenti di petak kartu kesempatan dan tantangan, maka pemain mengambil kartu dan mengikuti instruksinya
- 9) Apabila pemain tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemain lain atau konselor, maka akan ditahan 1 putaran dadu.
- 10) Setelah mengambil kartu, pemain meletakkan pada bagian bawah kartu sesuai bagian yang diambil.
- 11) Ketika waktu telah habis, pemain yang mempunyai kartu jurusan b terbanyak adalah pemenangnya.
- 12) Pin duta Morier diberikan kepada sang juara.
- 13) Setelah permainan telah selesai maka konselor memberikan lembar kuesioner pasca *treatment*.

4. Dinamika Hubungan Bimbingan Kelompok Menggunakan Monopoli Karier JH dengan Eksplorasi Karier

Bimbingan kelompok dengan menggunakan media monopoli karier merupakan sebuah intervensi atau *treatment* yang diberikan untuk memfasilitasi proses eksplorasi karier pada siswa. Dalam proses bimbingan kelompok tersebut, terdapat beberapa kegiatan utama yang dilakukan, yaitu diskusi kelompok, permainan monopoli karier yang berbasis papan, eksplorasi minat dan bakat, pemberian informasi pilihan karier, serta pengambilan keputusan karier.

Melalui diskusi kelompok, siswa dapat berbagi pendapat, pengalaman, dan informasi terkait eksplorasi karier. Permainan monopoli karier memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai pilihan karier, mengenali minat dan bakat, serta mempertimbangkan faktor-faktor penting dalam pemilihan karier secara interaktif dan menarik. Selain itu, siswa juga dibantu untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan kekuatan diri yang dapat dihubungkan dengan pilihan karier tertentu. Mereka juga mendapatkan penjelasan tentang berbagai jenis karier, prospek, tuntutan, dan peluang di masa depan. Pada akhirnya, siswa dibantu untuk merefleksikan dan membuat keputusan awal terkait pilihan karier yang ingin ditekuni.

Melalui proses bimbingan kelompok dengan media monopoli karier ini, diharapkan siswa akan memperoleh dampak positif, seperti pemahaman diri yang lebih baik, pengetahuan tentang berbagai pilihan karier, kesiapan untuk membuat perencanaan karier, serta motivasi untuk terus

mengeksplorasi karier. Dengan dampak-dampak positif tersebut, diharapkan akan terjadi peningkatan pada eksplorasi karier siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih terbuka, aktif, dan termotivasi untuk menjelajahi berbagai pilihan karier, serta membuat perencanaan karier yang sesuai dengan minat, bakat, dan tujuan hidup mereka.



Gambar 1 Dinamika Hubungan Bimbingan Kelompok Menggunakan Monopoli Karier JH dengan Eksplorasi Karier

5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian, namun bersifat sementara. Sifat sementara muncul karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari penyimpulan data.⁵⁷ Hipotesis ini memiliki kedudukan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, dalam perumusannya penulis harus memiliki kemampuan merumuskan hipotesis secara jelas.⁵⁸ Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah “bimbingan kelompok menggunakan Morier JH efektif dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta”.



⁵⁷ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 63

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 112

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan nilai uji *Mann Whitney U* pada skala eksplorasi karier menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,430 atau yang lebih besar dari nilai batas signifikansi umum (α) yang biasanya ditetapkan sebesar 0,05 (0,430 > 0,05). Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan Monopoli Karier JH tidak memiliki efek yang signifikan dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Namun jika dilihat dari perolehan total skor *pretest-posttest* yang menunjukkan nilai *posttest* lebih tinggi, maka bimbingan kelompok menggunakan Monopoli Karier JH dapat meningkatkan eksplorasi karier.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh penulis setelah memaparkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, yaitu:

1. Bagi SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas agar dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek dan kemampuan siswa yang nantinya berguna bagi pengembangan dirinya sehingga siswa dapat secara maksimal menjalani kehidupannya dan meraih cita-citanya

2. Bagi Guru Bimbingan Konseling SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta

Guru BK disarankan untuk dapat menggunakan metode dan media bimbingan yang lebih bervariasi dan efektif dalam meningkatkan berbagai layanan bimbingan dan konseling, sehingga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan eksplorasi karier dan tidak lagi merasa ragu serta kebingungan dalam proses eksplorasi karier tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang sesuai dengan metode penelitian dan melibatkan kedua jenis kelamin dalam pengambilan sampel. Selain itu, perbaikan pada media Monopoli Karier JH juga perlu dilakukan, seperti meningkatkan kualitas ilustrasi dan gambar, menambahkan informasi tentang prospek kerja, persyaratan pendidikan, serta memasukkan profesi yang jarang dibahas. Dengan memperhatikan saran tersebut, diharapkan penelitian dapat lebih akurat, representatif, dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam mengembangkan keterampilan eksplorasi karier siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mu'in, 'Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-'Ashr' (IAIN Surakarta, 2015)
- Ain, Ina Rotul, 'Pendekatan Inklusif Manajemen Karier Perspektif Al-Qur'an' (Institut PTIQ Jakarta, 2022)
- Alayya, Anida Dina, 'Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Bimbingan Klasikal Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas IX Di MTs N 2 Kudus' (IAIN Kudus, 2021)
- Alwi, Idrus, 'Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel', *Jurnal Formatif*, 2.2 (2012), 140–48
- Amalianita, Berru, and Yola Eka Putri, 'Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karir', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4.2 (2019), 63–70
<<https://doi.org/10.29210/3003490000>>
- Amundson, Norman E, JoAnn Harris-Bowlsbey, and Specncer G Niles, *Essential Elements of Career Counseling*, ed. by Meredith D Fossel, 2nd edn (New Jersey: Pearson, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Athanasou, James A, *International Handbook of Career Guidance*, ed. by Harsha N Perera, *Springer*, 2nd edn (Sydney: Springer Publishing Company, 2019)
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-25153-6_25>
- Awaliyah, Annisa Mumtaz, Mamat Supriatna, and Ipah Saripah, 'Pengembangan Instrumen Eksplorasi Karir Remaja Menggunakan Analisis RASCH Model', *GUIDENA: Jurnal Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13.2 (2022), 335–42 <<https://doi.org/10.26539/pcr.421142>>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'KBBI Daring' <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>>
- Badan Pusat Statistik, 'Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)', 2023 <<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQzIzI=/tingkat-pengangguran-terbuka--agustus-2023.html>>
- Blustein, David L., 'A Context-Rich Perspective of Career Exploration across the Life Roles', *Career Development Quarterly*, 45.3 (1997), 260–74
<<https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.1997.tb00470.x>>
- Boone, William J., Melissa S. Yale, and John R. Staver, *Rasch Analysis in the Human Sciences, Rasch Analysis in the Human Sciences* (Springer, 2014)
<<https://doi.org/10.1007/978-94-007-6857-4>>

- Brown, Duane, *Career Choice and Development*, ed. by John Wiley & Sons, 4th edn (San Francisco: Jossey-Bass, 2002)
<<http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=U0SZRvNz4S8C&pgis=1>>
- Corey, Gerald, *Theory & Practice of Group Counseling*, Ninth Edit (Kanada: Cengage learnig by Nelson, 2016)
- Creswell, John W, and J David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Introducing English Language*, 5th edn (Los Angeles: SAGE Publication, 2018)
<<https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>>
- Darma, 'Pengembangan Media Morier JH (Monopoli Karier John Holland) Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Pada Siswa MAN 2 Yogyakarta' (UIN Sunan Kalijaga, 2023)
- David Ari Setyawan, *Dinamika Kelompok Dalam Bimbingan Dan Konseling*, ed. by Tim Al Qalam, 1st edn (Pati: Al Qalam Media Lestari, 2022)
<<https://alqalammedialestari.com>>
- Djaali, Haji, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)
- Fahrudin, Muhammad, and Muis Tamsil, 'Penerapan Permainan Monopoli Karir Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karir Siswa SMP', *Altruist: Journal of Community Services*, 1.4 (2020), 165
<<https://doi.org/10.22219/altruist.v1i4.12798>>
- Gibson, Robert L, and Mitchell Marianne H, *Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Hartanti, Jahju, *Bimbingan Kelompok*, ed. by Lucky Nindi Riandika (Tulungagung: UD Duta Sablon, 2022)
- Hartinah DS, Sitti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, ed. by Aep Gunarsa (Bandung: Refika Aditama, 2009)
- Iga Vinaya Aginza, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Cynema Therapy Untuk Meningkatkan Self Efficacy Siswa', *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.1 (2022), 41–45
<<https://doi.org/10.21009/insight.101.06>>
- Istiqomah, Dini, Asep Samsudin, and Maya Masyita Suherman, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Kelas XII Menggunakan Media Google Meet', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5.4 (2022), 290
<<https://doi.org/10.22460/fokus.v5i4.8727>>
- Julia, Julia, and Muslim Afandi, 'Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa', *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling*

- Pendidikan*, 1.2 (2020), 106 <<https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9444>>
- Kalida, Muhsin, *Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam Bagi Anak Dan Remaja*, ed. by Himmatul Asna (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Laliyo, Lukman Abdul Rauf, *Mendiagnosis Sifat Perubahan Konseptual Siswa: Penerapan Teknik Analisis Stacking Dan Racking Rasch Model*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021)
- Maree, Jacobus G, *Handbook of Innovative Career Counseling*. Springer Publishing Company (Gauteng: Springer, 2019) <https://doi.org/10.1007/978-3-030-22799-9_7>
- Maulana, M. H. Nazir, A. Hari Witono, and Siti Rohana Hariana Intiana, 'Pengaruh Media Bimbingan Papan Pintar Profesi Terhadap Kemampuan Pemahaman Karier Siswa Kelas IV SDN 1 Kekeri', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9.2 (2023), 630–36 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5018>>
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, ed. by Risman Sikumbang, 8th edn (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013)
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 1st edn (Yogyakarta, 2017)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Priyatno, Tovik, 'Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5.1 (2016), 49 <<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4489>>
- Purwaningrum, Erika Siti, 'Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Media Kartu Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier', *Prosiding SNBK*, 3.1 (2019), 124–29
- Purwanta, Edi, 'Faktor Yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.2 (2012), 228–43
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, ed. by Budi Santosa, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Ramandita, Ferra Berliana, and Evi Winingsih, 'Hubungan Antara Eksplorasi Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Siswa Jurusan Mesin Di SMK Semen Gresik', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2023), 809–20
- Rasimin, and Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. by Bunga Sari Fatmawati, 1st edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)
- Reichardt, Charles S, *Quasi-Experimentation: A Guide to Design and Analysis*, *Вестник Росздравнадзора* (New York: Guilford Press, 2019), IV
- Rismi, Ridho, Muri Yusuf, and Firman Firman, 'Bimbingan Kelompok Untuk

- Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa', *Journal of Counseling, Education and Society*, 3.1 (2022), 17
<<https://doi.org/10.29210/08jces149300>>
- Romlah, Tatiek, *Teori Dan Praktek Bimbingan Dan Konseling* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2001)
- Sadiman, Arief S., R. Rahardjo, Anung Haryono, and Harjito, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Salim, Rose Mini Agoes, and Melly Preston, 'Parenting Styles Effect on Career Exploration Behavior in Adolescence: Considering Parents and Adolescent Gender', *Humaniora*, 10.3 (2019), 249
<<https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5803>>
- Sari, Harning Skripta Maya, and Agungbudiprabowo, 'Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12.1 (2022), 12–21 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i110527>>
- Sharf, Richard S, *Applying Career Development Theory to Counseling*, 6th edn (Cengage Learning, 2013)
- Shegarf Nakhaei, Mohammad Reza, Toktam Akbari Oryani, Mohammad Hossein Bayazi, Nematullah Shomoossi, and Bibi Leila Hoseini, 'Influence of Cognitive Behavioral Therapy on Psychological Wellbeing and Ego-Resiliency in Type 2 Diabetes Patients in Sabzevar', *Iranian Journal of Diabetes and Obesity*, 13.2 (2021), 88–94
<<https://doi.org/10.18502/ijdo.v13i2.6477>>
- Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 19th edn (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sulistiyanti, Dian, and Erlin Fitria, 'Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi Kartu Uno Terhadap Eksplorasi Karier', *PD ABKIN JATIM Open Journal*, 1.2 (2020), 29–49
<<https://doi.org/https://doi.org/10.1234/pdabkin.v1i2.83>>
- Taveira, Maria Do Ceu, and M. Luisa Rodríguez Moreno, 'Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration', *British Journal of Guidance and Counselling*, 31.2 (2003), 189–208
<<https://doi.org/10.1080/0306988031000102360>>
- Taveira, Maria Do Ceu, M. Carolina Silva, Maria Luisa Rodriguez, and Jose Maia,

'Individual Characteristics and Career Exploration in Adolescence', *British Journal of Guidance & Counselling*, 26.1 (1998), 89–104
<<https://doi.org/10.1080/03069889808253841>>

Trishaputri, Berlianty, Blasius Boli Lasan, and Diniy Hidayatur Rahman, 'Pengembangan Panduan Eksplorasi Karier Di Era Industri 4.0 Siswa SMK Negeri 2 Malang', *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 5, 2020, 1–8
<<http://conference.um.ac.id/index.php/bk/article/viewFile/42/43>>

Trisnawati, Yeni, 'Pengembangan Media Monopoli Karier Berbasis Permainan Simulasi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMA' (Universitas Lampung, 2018)
<<http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=sph&AN=119374333&site=ehost-live&scope=site%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.07.032%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.tics.2017.03.010%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.neuron.2018.08.006>>

University, Cornell, 'Career Exploration Guide: Understanding the World and Your Place in It' (New York: Career Exploration Center, 2000)

W.S., Winkel, and Sri Hastuti M.M., *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2004)

Watson, Mark, and Mary McMahan, 'Children's Career Development: A Research Review from a Learning Perspective', *Journal of Vocational Behavior*, 67.2 (2005), 119–32 <<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2004.08.011>>

Winkel, and Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2006)